

# Tinjauan Ekonomi

Maret 2026

Pada Februari 2026, Indonesia mengalami inflasi secara tahunan (yoy) sebesar 4.76% dan secara bulanan mengalami inflasi sebesar 0.68%. Penyebab inflasi yoy sangat tinggi karena normalisasi harga listrik yang pada awal tahun lalu adanya pemberian subsidi oleh pemerintah.

Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur Indonesia dari S&P Global yang disesuaikan secara berkala naik menjadi 53.8 di bulan Februari 2026 dari 52.6 di bulan Januari 2026. Kenaikan tajam pada permintaan baru menyumbang kenaikan tingkat produksi terkuat dalam waktu hampir dua tahun, selain itu juga mendorong ekspansi pada aktivitas pembelian dan kenaikan baru pada ketenagakerjaan

Lembaga pemeringkat Moody's menurunkan outlook Indonesia dari Stable menjadi Negatif dan tetap mempertahankan peringkat sovereign credit pada Baa2. Revisi outlook dipengaruhi oleh pandangan Moody's akan risiko dari penurunan kepastian kebijakan, yang apabila berlanjut dapat berimplikasi terhadap kinerja perekonomian. Penurunan outlook oleh Moody's diikuti oleh Fitch Rating. Sedangkan S&P Global Ratings memperingatkan bahwa meningkatnya tekanan fiskal, khususnya kenaikan biaya pembayaran utang, memperbesar risiko penurunan terhadap profil kredit Indonesia dan dapat memicu tindakan peringkat negatif. Pembayaran bunga "sangat mungkin" telah melampaui ambang batas kunci sebesar 15% dari pendapatan pemerintah tahun lalu. Meski S&P belum mengubah outlook stabil pada peringkat kredit Indonesia di level BBB, komentar tersebut menunjukkan kekhawatiran yang semakin meluas terhadap posisi fiskal Indonesia.

Mahkamah Agung Amerika Serikat membatalkan kebijakan tarif resiprokal global Presiden Donald Trump pada 20 Februari 2026. Namun Trump menetapkan tarif global baru sebesar 15%, dengan menggunakan sebuah aturan lama yang jarang digunakan, yaitu Pasal 122 Undang-Undang Perdagangan 1974. Sementara itu, pelaku usaha dan sejumlah negara bagian AS yang menggugat kebijakan itu menyebut putusan MA sebagai kemenangan besar. Selain itu, pembatalan tarif itu juga dikatakan pengamat membuka peluang pengembalian dana tarif senilai miliaran dolar dan kabar positif bagi negara lain, seperti Indonesia.

Berikut adalah data-data harga komoditas dan indikator pasar keuangan.

Komoditas	Feb-26	Jan-26	Changes		Indeks	Feb-26	Jan-26	Changes
Nikel	\$17,683	\$17,784	-0.6%		USD/IDR	16,787	16,786	0.0%
CPO	RM3,989	RM4,160	-4.1%		IHSG	8,235	8,330	-1.1%
Batubara	\$116	\$109	6.3%		GIDN10y	6.43%	6.33%	0.09%
Brent Oil	\$72	\$71	2.5%		UST10y	3.5%	3.5%	0.0%
Emas	\$5,279	\$4,894	7.9%		DXY	97.6	97.0	0.6%

Serangan militer Israel dan Amerika Serikat (AS) kepada Iran yang dimulai pada 28 Februari 2026 meningkatkan ketegangan geopolitik pada kawasan Timur Tengah. Hal ini menyebabkan harga minyak naik akibat penutupan selat Hormuz oleh Iran.

Harga emas juga mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi akibat ketegangan geopolitik tersebut.

Harga batubara naik pada Februari 2026 seiring rencana Pemerintah Indonesia mengurangi produksi batubara nasional dari 790 juta ton menjadi 600 juta ton untuk menjaga keseimbangan pasokan-permintaan global, menstabilkan harga komoditas yang jatuh, serta menjaga cadangan energi masa depan.

(Sumber: BPS, S&P Global, Bloomberg, Trading Economics, Bank Indonesia, CNBC Indonesia)

#### DISCLAIMER:

Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya ("AJ CAR"), sebuah perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Indonesia, diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK). Laporan ini ditujukan untuk klien AJ CAR saja dan tidak ada bagian dari dokumen ini yang boleh (i) disalin, difotokopi atau digandakan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun atau (ii) didistribusikan kembali tanpa izin tertulis sebelumnya dari AJ CAR. Hal-hal yang dituangkan dalam laporan ini didasarkan pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat diandalkan, namun AJ CAR tidak membuat pernyataan atau jaminan apa pun mengenai keakuratan, kelengkapan, atau kebenarannya. Informasi dalam laporan ini dapat berubah tanpa pemberitahuan, keakuratannya tidak terjamin, mungkin tidak lengkap atau ringkas, dan mungkin tidak memuat seluruh informasi material mengenai perusahaan (atau beberapa perusahaan) yang disebutkan dalam laporan ini. Setiap informasi, penilaian, opini, estimasi, prakiraan, peringkat, atau target yang tercantum di sini merupakan penilaian pada tanggal laporan ini diterbitkan, dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten. Laporan ini tidak dapat ditafsirkan sebagai tawaran atau ajakan untuk membeli atau menjual produk keuangan apa pun.